

## Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Mukomuko

**Novika Sari**

SMP Negeri 15 Mukomuko  
vikaaja948@gmail.com

**Abstrak:** Di SMP Negeri 15 Mukomuko masih ada siswa yang mengalami masalah dalam proses pembelajaran seperti pada saat proses belajar berlangsung yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti ada beberapa siswa yang di suruh membaca Al-Qur'an tetapi belum mau karena siswa tersebut belum bisa, susah menghafal bacaan sholat, sehingga pada saat praktek belum bisa berjalan dengan baik, masih ada siswa yang belum mampu melaksanakan tugas. Dalam kegiatan belajar masih tertinggal disebabkan karena kesulitan siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam sehingga dalam pencapaian hasil belajar tidak sesuai dengan yang di harapkan karena hasil yang di capai di bawah rata-rata. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan wawancara terhadap siswa kelas VII, Guru Pendidikan agama islam dan kepala Sekolah di Smp Negeri 15 Mukomuko. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMPN 15 Mukomuko. Dari penelitian yang di lakukan oleh peneliti terhadap Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII SMP N 15 Mukomuko adalah belajar membaca ayat Al-Qur'an dengan menggunakan metode iqra dan Juz Amma, membaca huruf Hija'yah bersama, memberikan hafalan ayat Alqur'an di rumah, melakukan diskusi bersama untuk mencapai solusi yang terbaik. Melakukan praktek sholat atau mendemonstrasikan secara individu, menggunakan media yang berhubungan dengan cara sholat yaitu berupa media gambar, memberikan hafalan tetapi tidak sekaligus, tidak terlalu cepat dalam menjelaskan, dan tidak menggunakan bahasa yang monoton.

**Kata Kunci:** Kesulitan Belajar, Guru, Pendidikan Agama Islam, Kesulitan Belajar.

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara baik dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan lahir generasi-generasi penerus yang memiliki intelektual tinggi, berakhlak mulia dapat membangun dan memajukan negara. Namun untuk dapat melahirkan generasi-generasi yang berkualitas tersebut, maka dibutuhkan sosok pendidik yang benar-benar menjalankan kewajiban dengan baik dan memiliki kompetensi-kompetensi sebagai pendidik. Dalam UU No. 14 Tahun 2005 BAB IV tentang guru dan dosen Pasal 10 ayat (1) yang berbunyi bahwa: "Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi" (UU, No. 14 Tahun 2005).

Belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan oleh seorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Sobry Sutikno: 2009)

Dalam proses belajar mengajar, terkadang aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya berlangsung dengan baik dan secara wajar, karena salah satu persoalan serius yang dihadapi siswa dalam proses belajar adalah kesulitan belajar. Kesulitan belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah "Suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar. (Syaiful Bahri: 2006) Oleh karena itu suatu kondisi sistem lingkungan baik interen maupun eksternal harus mendukung

proses belajar mengajar, jika proses pembelajaran tidak nyaman, maka yang terjadi peserta didik tidak bisa menghasilkan ilmu pengetahuan sesuai apa yang di inginkan dalam pencapaian hasil belajar.

Kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa belajar atau tulisan. Kesulitan belajar itu kemungkinan kurangnya sarana dan prasarana di dalam mengajar, seperti: alat praktikum untuk membantu daya ingat siswa. Dengan demikian seorang guru mempunyai tanggungjawab penuh terhadap masalah yang dihadapi siswa, antara lain:

1. Guru harus menuntut siswa untuk belajar.
2. Guru turut serta membina kurikulum sekolah.
3. Guru melakukan pembinaan terhadap diri siswa.
4. Guru memberikan bimbingan kepada siswa.
5. Guru melakukan diagnosis atas kesulitan belajar dan mengadakan penilaian.
6. Guru bertanggungjawab meningkatkan peranan profesional guru. (Oemar Hamalik: 2009)

Jika dalam realisasinya seorang guru akan dapat membantu dalam perubahan tingkah laku setiap individu siswa, karena dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas hanya menyampaikan materi saja akan tetapi lebih dari itu, guru di tuntut untuk bertanggung jawab dalam keseluruhan perkembangan pribadi siswa, sehingga tujuan bimbingan dapat tercapai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan observasi yang di lakukan pada saat melaksanakan Proses belajar mengajar di SMP Negeri 15 Mukomuko bahwa, masih ada siswa yang mengalami masalah dalam proses pembelajaran seperti pada saat proses belajar mengajar berlangsung yaitu pada mata pelajaran PAI masih ada siswa di suruh membaca Al-Qur'an tetapi belum mau karena siswa tersebut belum bisa, susah menghafal bacaan sholat dan praktek sholat sehingga pada saat praktek sholat belum bisa terlaksana dengan baik, masih ada siswa yang lambat melakukan tugas-tugas dalam kegiatan belajar, ia selalu tertinggal dari kawan-kawannya dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang tersedia. Di sebabkan karena kesulitan siswa dalam belajar pendidikan agama Islam sehingga dalam pencapaian hasil belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan. Karena hasil yang di capai dibawah rata-rata.

Secara umum tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui bentuk kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas VII SMP Negeri 15 Mukomuko; 2) Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar bagi siswa kelas VII SMP Negeri 15 Mukomuko.

## **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini yakni mendeskripsikan tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII di SMP N 15 Muko muko dengan menggunakan metode kualitatif, yang datanya di ambil secara langsung sebagai peneliti lapangan yang tidak di olah melalui statistik.

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Guna mendapatkan data yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian, maka diperlukan berbagai cara dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan tehnik pengumpulan data dimana penelitian mengadakan pengamatan langsung di lapangan terhadap objek-objek yang diteliti, guna memperoleh data yang sesungguhnya. Cara ini digunakan untuk melihat data awal yang diperlukan dengan melakukan pencatatan dan pengamatan yang dilakukan secara sistematis terhadap masalah yang diselidiki, dengan metode ini diharapkan dapat mengatasi masalah yang diteliti sesuai dengan kenyataan dalam pelaksanaannya. Disini penulis melakukan pengamatan secara langsung dan mengumpulkan data tentang bagaimana upaya guru PAI mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 15 Mukomuko.

## 2. Wawancara tak berstruktur

Tehnik yang digunakan penulis dalam rangka memperoleh data tentang, upaya yang dilakukan oleh guru PAI melalui wawancara langsung dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak tersusun terlebih dahulu kepada pihak-pihak terkait yaitu guru PAI SMPN 15 Mukomuko, kepala sekolah, dan peserta didik.

## 3. Dokumentasi

Penulis mencari data berupa informasi mengenai bagaimana upaya guru PAI mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII di SMP N 15 Mukomuko yang berupa catatan, buku, agenda, guna untuk melengkapi data yang berhubungan dengan penelitian.

### ***Instrumen Penelitian***

Instrument sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Penelitian ini dalam pelaksanaannya menggunakan tehnik pendekatan kualitatif dengan menjadikan peneliti sendiri sebagai instrument utama. Selain kapasitas diri karena keterbatasan kemampuan peneliti menggunakan alat bantu yang berupa pena dan notebook, Segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian, baik mengenai masalah, sumber data, focus penelitian desain penelitian sendiri belum mempunyai bentuk yang pasti, segala sesuatunya sesuai dengan kondisi yang terjadi secara objektif di lapangan.

### ***Sampel***

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah guru PAI kelas VII yang mengajar di SMP Negeri 15 Mukomuko, kepala sekolah, dan peserta didik. Sampel tersebut akan dimintai keterangan melalui wawancara tak berstruktur. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data-data dan informasi yang akurat.

Melalui sampel tersebut peneliti ingin mencari informasi tentang Upaya Guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII SMP N 15 Mukomuko sebagai data yang dianalisis untuk mengambil suatu kesimpulan.

### ***Teknik Analisis Data***

Tehnik penelitian kualitatif ini dilakukan secara sederhana dengan melakukan beberapa tahap, yaitu setelah data selesai dikumpulkan dengan lengkap dari lapangan, tahap berikutnya yang harus dilakukan adalah tahap analisa. Pada tahap ini data di olah dan di analisa sedemikian rupa sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan persoalan-persoalan yang di ajukan dalam penelitian. Data yang terkumpulkan di analisa secara Deskriptif sebagai dasar interprestasinya. Selanjutnya pengelompokan sesuai dengan kerangka laporan. Dari uraian di atas yang kemudian di rumuskan menjadi suatu rangkaian yang utuh sehingga cara ini dapat menghasilkan suatu keputusan yang objektif. Juga dapat di pertanggungjawabkan secara ilmiah sehingga dapat memecahkan persoalan yang ada.

## Hasil Dan Pembahasan

### ***Kompetensi Guru Agama***

#### 1. Kompetensi

Kompetensi merupakan suatu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan atau kapasitas yang dimiliki oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga mewarnai perilaku kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. (Wina Sanjaya: 2006). Sejalan dengan pendapat tersebut, Gordon menjelaskan beberapa aspek yang harus terkandung dalam kompetensi sebagai berikut:

Pengetahuan (*knowledge*), yaitu pengetahuan seseorang untuk melakukan sesuatu, misalnya akan dapat melakukan proses berfikir ilmiah untuk memecahkan suatu persoalan manakala ia memiliki pengetahuan yang memadai tentang langkah-langkah berfikir ilmiah.

- a. Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu.
- b. Keterampilan (*skill*) adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas yang dibebankan.
- c. Nilai (*value*), yaitu suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga akan mewarnai dalam segala tindakannya
- d. Sikap (*attitude*) perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.
- e. Minat (*interest*) kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan. (Wina Sanjaya :2006)

#### 2. Guru Agama Islam

Ada beberapa pengertian tentang guru agama islam menurut para tokoh, yaitu sebagai berikut:

- a. Menurut Ramayulis “Guru agama islam adalah seorang yang berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan serta melatih keterampilan peserta didik”. (Ramayulis: 2001)
- b. Menurut Zakiah Daradjat “Guru agama islam adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan perannya membimbing muridnya”.(Zakiah Drajat:2001)

Dengan demikian, guru agama islam adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal dengan kata lain, guru professional adalah orang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.

### ***Belajar dan Kesulitan Belajar***

#### 1. Pengertian Belajar

Ahli pendidikan modern merumuskan belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara tingkah laku yang baru. (Abu Ahmadi: 2002) Slamet mengemukakan syarat yang diperlukan untuk belajar agar efisien dan efektif, yaitu:

- a. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
- b. Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai instruksional.

- c. Belajar perlu lingkungan yang matang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
- d. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungan.
- e. Belajar harus sesuai dengan materi/bahan yang akan dipelajari.
- f. Belajar harus memperhatikan situasi dan kondisi dalam pembelajaran. (Slameto:2003)

Dari syarat-syarat belajar yang dikemukakan di atas maka dapat di ketahui bahwa untuk menciptakan belajar yang efektif, siswa harus aktif dalam pembelajaran. Adanya motivasi yang kuat, lingkungan belajar yang matang, adanya hubungan antara siswa dengan lingkungan serta materi dan situasi harus sesuai dengan keadaan siswa.

## 2. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari kalimat dalam bahasa Inggris *learning disability*. Terjemahan kalimat tersebut sesungguhnya kurang tepat karena *learning* artinya belajar dan *disability* artinya ketidakmampuan; sehingga terjemahan dan kalimat tersebut yang benar seharusnya adalah ketidakmampuan belajar. Menurut Mulyono Abdurrahman Penggunaan istilah “kesulitan belajar” dan bukan “ketidakmampuan belajar” karena dirasakan lebih optimistik. (MulyonoAbdurraman: 1999)

Pengertian lain tentang kesulitan belajar dikemukakan oleh Burton yang dikutip oleh Abin Syamsudin Makmun yaitu siswa dapat dipandang atau diduga mengalami kesulitan belajar kalau yang bersangkutan menunjukkan kegagalan tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajar. Kegagalan belajar itu didefinisikan oleh Makmun sebagai berikut:

- a. Siswa dikatakan gagal apabila dalam batas waktu tertentu yang bersangkutan tidak mencapai ukuran tingkat keberhasilan atau tingkat penguasaan (*level of mastery*) minimal dalam pelajaran tertentu seperti yang telah ditetapkan orang dewasa atau guru (*criterion referenced*). Dalam konteks system pendidikan di Indonesia angka nilai batas lulus (*passing grade, grade-standard-basis*) itu ialah angka 6 atau 60 atau C (60% dari tingkat ukuran yang diharapkan atau ideal). Kasus siswa semacam ini dapat digolongkan kedalam *lower group*.
- b. Siswa dapat dikatakan gagal apabila yang bersangkutan tidak dapat mengerjakan atau mencapai prestasi yang semestinya (berdasarkan ukuran tingkat kemampuannya: intelegensi, bakat). Iadiramalkan (*predicted*) akan dapat mengerjakannya atau mencapai suatu prestasi, namun ternyata tidak sesuai dengan kemampuannya. Kasus siswa ini dapat digolongkan kedalam *under achievers*.
- c. Siswa dikatakan gagal apabila yang bersangkutan tidak dapat mewujudkan tugas-tugas perkembangan, termasuk penyesuaian social dengan pola organismiknya (*his organismic pattern*) pada fase perkembangan tertentu seperti yang berlaku bagi kelompok sosial dan usia yang bersangkutan (*norm-referenced*). Kasus siswa bersangkutan dapat dikategorikan kedalam *slow learners*.
- d. Siswa dikatakan gagal kalau yang bersangkutan tidak berhasil mencapai tingkat penguasaan (*level of mastery*) yang diperlukan sebagai prasyarat (*prerequisite*) bagi kelanjutan (*continuity*) pada tingkat pelajaran berikutnya. Kasus siswa ini dapat digolongkan kedalam *slow learners* atau belum matang (*immature*) sehingga mungkin menjadi pengulang (*repeaters*) pelajaran. (Abin Syamsudin Makmun:1996)

Dari pendapat Makmun di atas dapat kita ketahui bahwa seorang siswa diduga mengalami kesulitan belajar kalau yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu.

### 3. Penyebab Kesulitan Belajar

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dan menurunnya prestasi belajar. Secara garis besar, faktor-faktor timbulnya kesulitan belajar menurut Syah Muhibbin terdiri atas 2 macam:

#### a. Faktor Intern Siswa

Faktor intern siswa meliputi gangguan atau kekurangan mampu psiko-fisik, yakni:

- 1) Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/inteligensi siswa.
- 2) Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
- 3) Yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran.

#### b. Faktor Ekstern Siswa

Faktor ekstern siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor lingkungan ini meliputi:

- 1) Lingkungan keluarga, contohnya: ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- 2) Lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh (slum area), dan teman sepermainan yang nakal
- 3) Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru, alat-alat belajar yang berkualitas rendah. (Muhibbin Syah : 2003)

Selain faktor yang bersifat umum di atas, ada pula faktor-faktor lain yang menimbulkan kesulitan belajar siswa. Di antara faktor-faktor yang dipandang sebagai factor khusus ini adalah sindrompsikologis berupa *learning disability* (ketidakmampuan belajar) yang terdiri atas:

- a. Disleksia (*dyslexia*), yakni ketidakmampuan belajar membaca.
- b. Disgrafia (*dysgraphia*), yakni ketidakmampuan belajar menulis.
- c. Diskalkulia (*dyscalculia*), yakni ketidakmampuan belajar matematika. (MuhibbinSyah : 2003 )

Pada prinsipnya peserta didik mempunyai hak memperoleh peluang untuk memperoleh kinerja akademik yang Memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa peserta didik itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara siswa dengan yang lainnya.

Dari hasil wawancara guru pendidikan agama islam, kepala sekolah dan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pendidikan agama islam, dapat di ketahui bahwa peseta didik SMPN 15 Muko-muko mengalami kesulitan belajar pendidikan agama islam, yaitu, peserta didik mengalami kesulitan pada saat membaca, membedakan huruf hija'yah, menerapkan hokum bacaan nun mati dan mim mati, menerapkan bacaan Qalqalah, serta peserta didik juga mengalami kesulitan pada saat praktek sholat dan susah menghafal bacaan sholat, Berikut hasil wawancara yang di lakukan peneliti:

Berikut kutipan wawancara peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, guru PAI kelas VII, Kepala Sekolah, tentang Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar.

### ***Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik***

Hasil wawancara kepada peserta didik kelas VII SMPN 15 Muko-muko sebagai berikut: pendapat siswa tentang mata pelajaran PAI tergantung dengan materi yang disampaikan, apabila materinya menarik dan metode yang digunakan menyenangkan membuat siswa betah untuk belajar, karena belajar Pendidikan Agama Islam dapat menuntun kita untuk menjadi yang lebih baik, menyenangkan, bias membimbing kita untuk lebih baik lagi, sebagai umat islam kita wajib untuk mempelajarinya, agar ilmu kita lebih bertambah, mata pelajaran PAI dapat menambah wawasan tentang ilmu agama dan dapat menuntun kita kejalan yang di ridhai Allah, mempelajari masalah Akhlak, tentang sholat, dan masih banyak lagi, mata pelajaran PAI sangat penting untuk di pelajari supaya kita bias membedakan mana yang harus dan wajib untuk di laksanakan.

Cara guru PAI dalam proses belajar mengajar menggunakan metode yang bervariasi, agar siswa tidak jenuh dalam belajar, sehingga materi yang disampaikan sangat mudah untuk di pahami, Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar kesulitan yang hadapi siswa pada matapelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu pada saat menghafal bacaan sholat, membaca alquran, praktek sholat, pada saat memahami ilmu tajwid, masih belum bias membedakan huruf hija'yah Al Syamsiyah, Al Qomariah.

Ada beberapa siswa pada saat guru memberi tugas mereka lamban dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru PAI di sebabkan terkadang susah untuk mencari jawaban, malas, mementingkan bermain, menonton tv, bermain Hp, dari pada membuka pelajaran pada saat di rumah. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar PAI adalah belajar membaca Al-qur'an dengan menggunakan iqra dan juz Amma, melakukan diskusi bersama-sama, memberikan tugas di rumah, memberikan evaluasi pada saat materi sudah selesai disampaikan, selalu memberikan motifasi kepada kami, menggunakan metode bervariasi. Melakukan praktek gerakan sholat, memberikan hafalan di rumah, memberikan remedial bagi siswa yang nilainya di bawah rata-rata.

### ***Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Kelas VII***

Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar selama ini menggunakan metode yang bervariasi, karena menggunakan metode yang bervariasi menurut saya sangat penting guna untuk menghindari kejenuhan peserta didik". Pemahaman peserta didik terhadap materi yang di sampaikan untuk saat ini belum dapat di pastikan seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap pemahaman materi yang disampaikan, melihat setiap Evaluasi akhir pelajaran peserta didik ketika di tanya jarang sekali mau menjawab, dan diberi waktu untuk bertanya, juga jarang ada siswa yang bertanya. Jadi kadang-kadang saya merasa bingung sendiri terhadap siswa-siswi tersebut. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar kesulitan yang dihadapi siswa kelas VII di SMPN 15 Mukomuko peserta didik ini mengalami kesulitan pada materi Membaca dan memahami Al-Qur'an, mereka mengalami kesulitan pada saat membaca, membedakan hurup Al Syamsiah, Al-Qomariah dengan baik dan benar, tajwid, panjang pendek bacaan, serta menerapkan bacaan Qalqalah, sedangkan pada materi Ibadah, mereka ada yang belum bias sholat, bacaan sholat, sehingga pada saat praktek belum terlaksana dengan baik".

Cara yang digunakan guru PAI untuk mengetahui bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar terlebih dahulu menganalisa hasil pelajaran peserta didik pada materi yang di duga menimbulkan kesulitan belajar, membandingkan hasil tes peserta didik dengan peserta didik lainnya, mengadakan wawancara Dan praktek pada saat pelajaran berlangsung, mengadakan analisa hasil pekerjaan tertulis peserta didik seperti hasil ulangan dan pada saat pelajaran berlangsung.

Gejala-gejala kesulitan belajar yang tampak dari peserta didik pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung memangada gejala-gejala yang tampak dari peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, yaitu dapat saya lihat pada saat ulangan harian menunjukkan hasil belajar yang rendah di bawah nilai rata-rata, dan tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas sesuai waktu

yang tersedia, tidak bias membaca Al-Qur'an ketika guru memberikan waktu untuk membaca Al-Qur'an, banyak faktor yang mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan belajar PAI, seperti labilnya emosi dan sikap peserta didik, IQ peserta didik, kosentrasi, kesehatan fisik, serta minat belajar peserta didik itu sendiri, faktor extern yang meliputi factor lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, dan kurangnya sarana prasarana di sekolah yaitu berupa alat peraga". Upaya-upaya apa saja yang telah ibu lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar memberikan bimbingan dalam belajar, motifasi peserta didik sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, melakukan remedial, memberikan evaluasi menjelang kegiatan belajar mengajar berakhir, menggunakan metode yang bervariasi, memberikan jam tambahan PAI berupa ekstra. Sedangkan upaya khusus yang saya lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada materi Al-Qur'an belajar menulis dan membaca Alqur'an dengan menggunakan iqra dan Juz Amma, membaca huruf Hija'yah bersama, memberikan PR, memberi hafalan di rumah, melakukan diskusi bersama, Tanya jawab. Untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada materi Ibadah yaitu, melakukan praktek sholat atau mendemonstrasikan secara individu, memberikan hafalan di rumah, melakukan diskusi bersama.

### ***Hasil Wawancaradengan Bapak Kepala Sekolah***

Adapun hasil wawancara kepada Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 15 Mukomuko adalah sebagai berikut: cara guru PAI dalam menyampaikan materi pelajaran selama ia mengajar di SMPN 15 Mukomuko ini sudah cukup bagus, karena menggunakan metode yang bervariasi guna untuk menghindari kejenuhan peserta didik dalam proses belajar mengajar". Sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar PAI di sekolah sudah disiapkan akan tetapi belum sepenuhnya ada, sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini guna untuk menunjang proses belajar PAI di antaranya Musholah, perpustakaan, ada beberapa Al-Qur'an dan Iqra, mukenah, tempat berwudhu.

Kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik pada mata pelajaran PAI, mengalami kesulitan pada materi Al-Qur'an, dan Ibadah". Banyak factor yang mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan belajar di lihat dari latar belakang pendidikanya itu peserta didik mayoritas bukan berasal dari sekolah keagamaan seperti SDIT yang banyak mengajarkan masalah ilmu agama, akan tetapi mereka berasal dari sekolah umum materi yang di ajarkan hanya dasar saja, dan waktu pertemuan hanya 2 jam 1 X dalam seminggu, factor lingkungan seperti tempat siswa bermain, faktor keluarga, serta factor dari dalam diri peserta didik itu sendiri". Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar selalu memberi motivasi peserta didik, memberikan jam tambahan di luar jam pelajaran, mendemonstrasikan gerakan bacaan solat, berdiskusi barsama-sama, guru dalam mengajar menggunakan metode yang bervariasi

### **Kesimpulan**

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII SMP N 15 Mukomuko, maka dapat menyimpulkan sebagai berikut: 1) Bentuk kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas VII SMP N 15 Mukomuko adalah: Peserta didik mengalami kesulitan pada saat membaca, membedakan huruf hij'a'yah, menerapkan hokum bacaan nun mati dan mim mati, menerapkan bacaan Qalqalah. Sebagian siswa ada yang belum bias menghafal bacaan solat dan gerakan sholat, sehingga pada saat praktek tidak terlaksana dengan baik; 2) Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII SMPN 15 Mukomuko adalah: Untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada materi PAI adalah: belajar membaca ayat Al-Qur'an dengan menggunakan metode iqra dan Juz Amma, membaca huruf Hija'yah bersama, memberikan hafalan ayat Alqur'an di rumah, melakukan diskusi bersama untuk mencapai solusi yang terbaik. Untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada materi Fiqih Ibadah yaitu: melakukan praktek sholat atau mendemonstrasikan secara individu, menggunakan media yang berhubungan dengan cara sholat yaitu berupa media gambar, memberikan hafalan

tetapi tidak sekaligus, tidak terlalu cepat dalam menjelaskan, dan tidak menggunakan bahasa yang monoton. Selain upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di atas, Guru PAI juga selalu Memberikan motifasi terhadap peserta didik sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, memberikan remedial, dan melakukan evaluasi menjelang kegiatan belajar mengajar berakhir, serta memberikan jam tambahan PAI di luar jam sekolah.

### **Bibliografi**

- Abdurrahman Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Cipta, 1999
- AbinSyamsudin Makmur, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Ahmadi Abu, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara. 2001, hlm. 266.
- Ahmad Abu dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, Bandung: Pustaka Setia, 2005
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, 2009
- Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka cipta, 2002
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Sutikno Sobry, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect, 2009
- Sanjaya Wina, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Kencana, 2006
- Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003
- UU Guru dan Dosen, Nomor 14, Tahun 2005, Bab IV Pasal I Ayat I, Asa Mandiri.

